

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

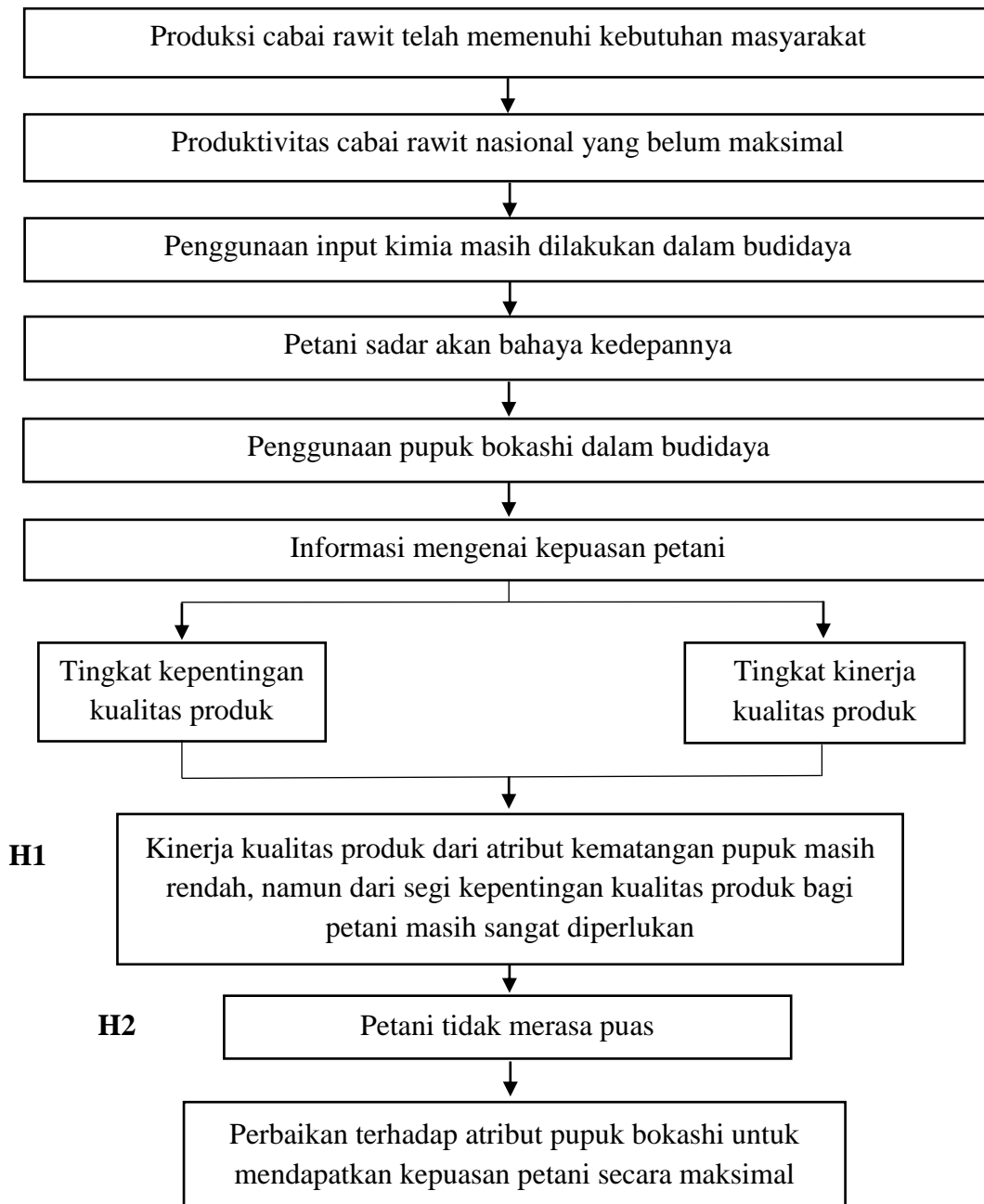
Tanaman cabai merupakan salah satu komoditas yang paling banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Produksi cabai, khususnya cabai rawit mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian, bahwa produksi cabai rawit nasional tiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan produksi tersebut diimbangi dengan bertambahnya luas panen dari petani. Dari luas panen yang bertambah tiap tahunnya belum mampu meningkatkan produktivitas cabai rawit nasional. Produktivitas cabai rawit nasional ditahun 2014 yang berkisar 5,70 ton/ha belum mampu mencapai potensi produktivas cabai rawit dari varietas unggul sebesar 20 ton/ha (Rostini, 2011).

Belum maksimalnya produktivitas cabai rawit nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya penggunaan input kimia yang masih diberikan oleh petani dalam budidaya. Penggunaan input kimia seperti pupuk kimia dapat mempercepat produksi dari tanaman. Sehingga petani cenderung memberikan input kimia dalam jumlah yang banyak. Penggunaan input kimia yang berlebih dalam waktu yang panjang dapat membuat lahan budidaya menjadi *leveling off* pemberian pupuk yang banyak tidak mampu lagi untuk meningkatkan produksi dari tanaman (Suhendang dkk., 2012).

Dampak negatif dari penggunaan pupuk kimia yang secara berlebihan membuat petani tersadar akan bahaya yang ditimbulkan kedepannya. Petani mulai menambah wawasan mengenai penggunaan pupuk organik. Salah satu pupuk organik digunakan petani dalam mengurangi pupuk kimia ialah pupuk bokashi. Penggunaan pupuk bokashi dapat memperbaiki sifat tanah yang rusak akibat penggunaan input kimia dalam jangka panjang. Manfaat yang diberikan oleh pupuk bokashi belum mampu membuat petani menjadikannya sebagai pupuk utama. Sehingga penulis ingin mengkaji lebih mendalam mengenai kepuasan petani terhadap kualitas dari pupuk bokashi.

Kepuasan petani sejatinya didapatkan setelah petani menggunakan suatu pupuk dan telah mengevaluasi kualitas pupuk tersebut dengan harapan yang diinginkan (Kotler, 2004). Kualitas yang diinginkan petani didapat dari hasil evaluasi dari tingkat kinerja tingkat kepentingan dari kualitas produk tersebut. Menurut Sangadji dan Sopiah (2013) kualitas produk dapat diukur dengan keenam dimensi, yakni kinerja, fitur, reliabilitas, pelayanan, estetika, sesuai dengan spesifikasi, dan kualitas penerimaan. Berdasarkan dimensi tersebut penulis menggunakan 3 dimensi yang terdiri atas dimensi kualitas produk, yakni dimensi kinerja, dimensi reliabilitas, dimensi pelayanan. Ketiga dimensi kualitas produk tersebut dapat dijabarkan menjadi 14 atribut, yang terdiri dari: dimensi kinerja terdiri atas kemampuan pupuk dalam memberikan unsur hara, produktivitas untuk tanaman, kemudahan dalam penggunaan, ramah lingkungan, tidak menimbulkan efek negatif pada tubuh; dimensi reliabilitas terdiri dari atribut memperbaiki struktur tanah, tingkat kematangan pupuk, serta umur pupuk dapat bertahan lama; dimensi pelayanan terdiri dari atribut kemudahan dan ketersediaan dalam memperoleh pupuk, dan harga pupuk yang terjangkau.

Berdasarkan penjelasan diatas, kinerja dari pupuk bokashi yang berasal dari atribut tingkat kematangan pupuk masih rendah kinerjanya dalam penggunaan budidaya. Akan tetapi dari segi tingkat kepentingan produk petani masih sangat penting pupuk bokashi digunakan dalam budidaya cabai rawit. Sehingga, petani merasa kurang puas setelah mereka menggunakan pupuk bokashi dilihat dari tingkat kinerja dari pupuk tersebut. Merasa kurang puas terhadap pupuk bokashi perlu adanya perbaikan dari produsen pupuk bokashi dalam memenuhi harapan petani dalam pemakaian pupuk bokashi. Perbaikan dilakukan demi mencapai kepuasan petani secara maksimal dalam penggunaan pupuk bokashi agar produsen dapat keuntungan jika petani merasa puas dalam penggunaan pupuk bokashi. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 4.



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Keterangan : \longrightarrow = alur pemikiran
 H = Hipotesis

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat dapat disusun hipotesis yang akan mengetahui jawaban sementara dari hasil-hasil permasalahan dalam penelitian yang harus dibuktikan, yaitu:

1. Diduga kinerja dari kualitas pupuk bokashi mengenai atribut kematangan pupuk masih rendah, namun dari segi kepentingan kualitas produk masih dianggap penting bagi petani.
2. Diduga petani di Dusun Sumber Bendo merasa kurang puas setelah menggunakan pupuk bokashi dalam budidaya cabai rawit.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini menunjukkan arti dari variable-variabel yang terdapat di dalam penelitian. Variabel-variabel yang ada terdiri dari atribut-atribut yang terdapat di dimensi kualitas produk. Atribut-atribut tersebut dapat menjelaskan tingkat kinerja dan tingkat kepentingan dari kualitas produk pupuk bokashi. Penjabaran dan perhitungan mengenai definisi operasional dapat dilihat pada Lampiran 1. Adapun atribut-atribut yang terdapat penelitian ini, meliputi:

1. Kepuasan konsumen merupakan hasil evaluasi dari konsumen setelah menggunakan atau mengkonsumsi suatu produk barang/jasa.
2. Tingkat kinerja kualitas produk merupakan hasil dari keadaan dimana petani telah menggunakan pupuk bokashi.
3. Tingkat kepentingan kualitas produk merupakan hasil dari keinginan petani setelah menggunakan pupuk bokashi.
4. Dimensi Kinerja merupakan tingkat pengukuran kepuasan petani dalam penggunaan dari kualitas pupuk bokashi. Dimensi kinerja meliputi atribut, sebagai berikut:
 - a. Kemampuan pupuk dalam memenuhi unsur hara merupakan tingkat kesanggupan pupuk bokashi dalam memberikan unsur hara bagi tanaman maupun tanah.

- b. Kemudahan dalam pengaplikasian merupakan suatu keadaan dimana pupuk bokashi dapat digunakan oleh petani dalam budidaya.
 - c. Ramah Lingkungan merupakan penggunaan pupuk bokashi tidak menimbulkan kerusakan bagi lingkungan sekitar.
 - d. Tidak ada efek lain dari kesehatan merupakan kondisi dimana petani menggunakan pupuk bokashi tidak terjadi efek buruk bagi kesehatan mereka.
 - e. Meningkatkan produktivitas tanaman merupakan kemampuan pupuk bokashi dalam memberikan hasil output cabai rawit yang baik dari segi kualitas dan kuantitas.
5. Dimensi Reliabilitas merupakan tingkat pengukuran kepuasan petani yang berdasarkan kenyataan dari produk pupuk bokashi. Dimensi reliabilitas meliputi atribut-atribut sebagai berikut:
- a. Mampu memperbaiki struktur tanah merupakan kondisi dimana pupuk bokashi dapat memberikan perbaikan kandungan unsur di dalam tanah.
 - b. Tingkat kematangan pupuk merupakan kondisi dimana pupuk telah sesuai dengan standar untuk dapat digunakan.
 - c. Umur pupuk dapat bertahan lama merupakan kondisi dimana pupuk dapat digunakan untuk tahun berikutnya.
6. Dimensi Pelayanan merupakan tingkat pengukuran kepuasan petani yang berdasarkan pelayanan yang diberikan sebelum atau sesudah pembelian. Dimensi pelayanan meliputi:
- a. Kemudahan mendapatkan produk danketersediaan produk merupakan kondisi dimana petani dapat dengan mudah dalam pembelian pupuk bokashi serta t dapat mendapatkan produk dalam kapasitas yang banyak.
 - b. Harga pupuk bokashi yang terjangkau merupakan seberapa besar rupiah yang dikeluarkan petani dalam mendapatkan pupuk bokashi.